

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai dengan yang dikehendaki. Sebelum melaksanakan sebuah penelitian, seorang peneliti harus menentukan metode atau cara-cara yang akan digunakannya. Hal tersebut dilakukan agar pelaksanaan penelitian berjalan dengan teratur dan terkendali sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”, (Sugiyono, 2016, hlm. 2). Metode penelitian terbagi menjadi dua, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini dilakukan pendekatan secara kualitatif yang mengandung makna suatu penggambaran atas data dengan menggunakan kata dan baris kalimat yang bertujuan memahami suatu situasional, peristiwa, peran, dan interaksi.

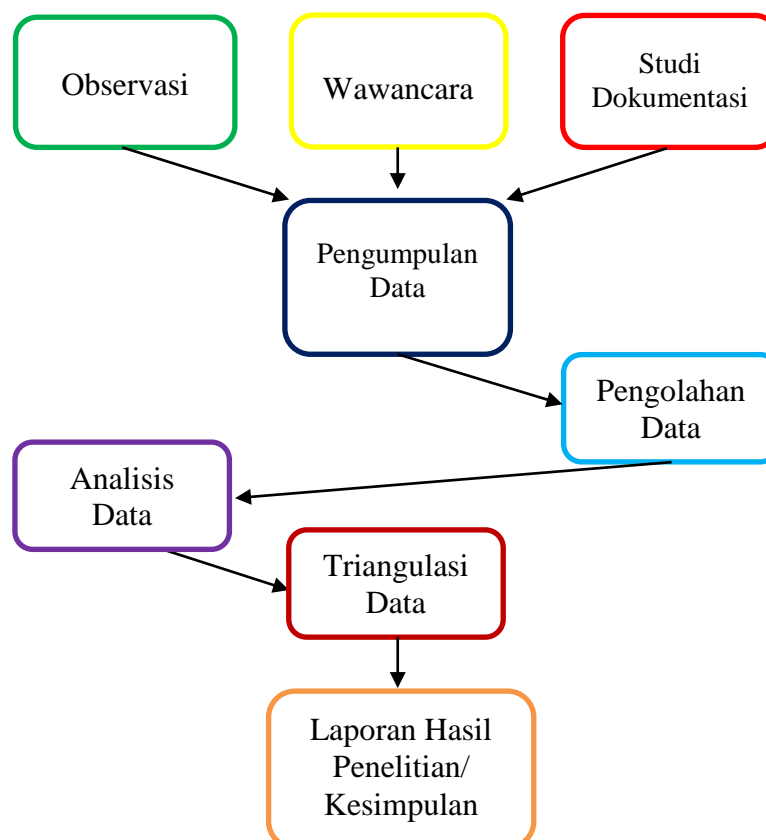
Selain itu peneliti juga menggunakan metode deskriptif. “Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat” (Whitney: 1960, dalam Nazir, 2014). Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dalam metode deskriptif, peneliti bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. Adakalanya peneliti mengadakan klasifikasi, serta penelitian terhadap fenomena-fenomena dengan menetapkan suatu standar

atau suatu norma tertentu, sehingga banyak ahli menamakan metode deskriptif ini dengan nama survei normative (*normative survey*). Metode deskriptif juga ingin mempelajari norma-norma atau standar-standar, sehingga penelitian deskriptif ini disebut juga survei normatif. Dalam metode deskriptif, dapat diteliti masalah normative bersama-sama dengan masalah status dan sekaligus membuat perbandingan-perbandingan antar fenomena. Studi demikian dinamakan secara umum sebagai studi atau penelitian deskriptif.

B. Desain Penelitian

Untuk memudahkan penelitian maka peneliti membuat alur penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

Bagan 3.1
Desain Penelitian Deskriptif dengan Triangulasi Data



C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA yaitu SMA Sumatra 40 Bandung. SMA Sumatra 40 Bandung bertempat di Jalan Pahlawan No. 21 Kota Bandung, Jawa Barat.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu sesuatu yang diteliti, baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi) yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah guru Pendidikan Kewarganegaraan dan peserta didik kelas X SMA Sumatra 40 Bandung.

3. Objek Penelitian

Dalam melakukan penelitian sudah pasti ada objek yang akan diteliti. Sejalan dengan pernyataan Saifuddin (1998, hlm. 35) menyatakan bahwa:

“Objek penelitian yaitu berupa sifat, keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat atau keadaan dimaksud berupa kuantitas dan kualitas yang berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses”.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter kesadaran lingkungan peserta didik.

4. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan kewarganegaraan dan peserta didik kelas X SMA Sumatra 40 Bandung yang bersedia untuk di wawancara.

5. Sampel Penelitian

Pemilihan partisipan penelitian dilakukan secara *sample random* (sampel acakan). Sejalan dengan pernyataan Arikunto (2013, hlm. 77) tentang *sample random* yaitu:

“Teknik sampling ini diberi nama demikian karena dalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel”.

Partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA Sumatra 40 Bandung yang bersedia untuk di wawancara. Jumlah partisipan wawancara sebanyak 1 orang guru Pendidikan Kewarganegaraan dan 10 orang peserta didik kelas X SMA Sumatra 40 Bandung dengan total 11 responden.

D. Pengumpulan Data, Sumber Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Rancangan pengumpulan data yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat

indera. Arikunto (2010, hlm. 199) mengemukakan bahwa “mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecapan”. Melalui observasi ini, peneliti akan mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian dengan cara melakukan observasi pada lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung menggunakan panca indera peneliti langsung di lokasi pada objek yang akan diteliti yaitu tingkat kesadaran lingkungan peserta didik untuk mengetahui bagaimana cara yang dilakukan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter kesadaran lingkungan peserta didik agar peserta didik lebih sadar dan peduli dengan lingkungan.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Moleong (2000, hlm. 150) berpendapat bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau perwawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

c. Studi Dokumentasi

Peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen, atau data yang dapat menunjang pada proses penelitian.

Danial (2009, hlm. 79) mengemukakan bahwa “studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dan sebagainya”.

Jadi studi dokumentasi adalah langkah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang berupa data, akta, surat, foto atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang di dapatkan dari sekolah, sehingga data tersebut dapat dijadikan sebagai narasumber bagi peneliti selain dari wawancara dan observasi secara langsung.

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

“Sumber primer merupakan data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan termasuk laboratorium” (Nasution, 2014: hlm. 143). Jadi, dapat dikatakan bahwa sumber primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau tanpa perantara, sumber data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang dijadikan obyek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.

b. Sumber Sekunder

“Sumber dari bahan bacaan disebut sumber sekunder” (Nasution, 2014, hlm. 143). Sejalan dengan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa sumber sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, seperti melalui media perantara sumber buku, majalah ilmiah, lampiran-lampiran dari badan resmi seperti kementrian-kementrian, hasil-hasil studi,

tesis, hasil survey, studi historis, surat-surat, catatan biografi atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian bisa dikatakan juga yaitu sebagai alat yang digunakan memeriksa, menyelidiki suatu masalah. atau untuk mengumpulkan mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan.

“Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrumen penelitian digunakan untuk mendukung langkah-langkah operasional penelitian terutama berkaitan dengan teknik pengumpulan data” (Sugiyono, 2013, hlm. 305).

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam proses penelitian. Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2014, hlm. 222) memberikan pemaparannya, yaitu:

“Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan penelitian untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya”.

Maka dalam penelitian yang peneliti lakukan ini sangat membutuhkan berbagai macam instrumen agar mempermudah dalam melakukan penelitian sehingga menghasilkan suatu penelitian yang pasti. Instrumen juga akan memastikan berbagai penelitian yang awalnya masih belum pasti.

Adapula pemaparan mengenai instrumen penelitian menurut Sugiyono (2014, hlm. 292) mengemukakan bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti. Untuk itu perlu dikemukakan siapa yang akan menjadi instrumen penelitian, atau mungkin setelah permasalahannya dan fokus jelas peneliti akan menggunakan instrumen. Instrumen yang akan digunakan perlu dikemukakan pada bagian ini”.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dapat dijadikan suatu instrumen diantaranya observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang meliputi data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif proses analisis data berlangsung sebelum peneliti ke lapangan, kemudian selama di lapangan dan setelah di lapangan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2008, hlm. 90) bahwa “analisis telah dimulai sejak dirumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan terus berlanjut sampai penulisan hasil penelitian”.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni proses mengumpulkan dan menyusun secara baik data-data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Kesadaran Lingkungan Peserta Didik kelas X di SMA Sumatra 40 Bandung.

Untuk lebih jelasnya, peneliti akan merinci teknik analisis data yang akan dilakukan, yaitu:

1. Peneliti akan menelaah seluruh data yang telah terkumpul melalui pengamatan dan wawancara. Dalam menelaah data dilakukan secara deskriptif dan reflektif. Deskriptif yaitu menerangkan gambaran mengenai kondisi/keadaan pada saat melakukan penelitian subjektif mungkin, sedangkan reflektif yaitu menerangkan objek penelitian yang

kita teliti secara lebih mendalam dengan menambahkan interpretasi dan persepsi terhadap objek yang diteliti dan sedang dikaji.

2. Peneliti akan melakukan reduksi data, yaitu menyeleksi data dengan memilih yang penting-penting saja sehingga rangkuman inti dari penelitian tersebut tetap berada didalamnya dan hasil penelitian yang diteliti akan lebih fokus.
3. Peneliti melakukan kategorisasi yaitu mengelompokkan data sesuai kategori dengan menyesuaikan objek kajian yang akan dianalisa (*variabel independent*) yang diperlukan dari hasil reduksi.
4. Dan kemudian Menafsirkan/ memaknai terhadap data yang sudah didapat yaitu semakin dimaknai dengan pertimbangan-pertimbangan apakah sudah sesuai dengan teori yang dipakai atau belum.

F. Prosedur Penelitian

Pengumpulan data merupakan hal pokok dalam mengadakan suatu penelitian. Maka dari itu, untuk memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan, peneliti harus merumuskan tahapan-tahapan prosedur penelitian terlebih dahulu untuk memudahkan penelitian. Adapun tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian ini diantaranya:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian yang dilakukan yaitu:

- a. Memilih masalah, merupakan suatu langkah awal dari suatu kegiatan penelitian.
- b. Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai subjek yang akan diteliti.
- c. Merumuskan masalah penelitian.
- d. Menentukan judul dan lokasi penelitian.
- e. Menyusun proposal penelitian.

Kemudian pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan penelitian dengan terlebih dahulu melakukan pra penelitian ke SMA Sumatra 40 Bandung pada bulan Januari 2017. Tujuan pertamanya ialah untuk

mencari dan memilih masalah untuk dijadikan bahan penelitian dalam tugas pembuatan proposal skripsi dalam matakuliah Bimbingan Skripsi. Dengan demikian, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai karakter peserta didik. Disamping itu, bertepatan dengan masa kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) peneliti di SMA Sumatra 40 Bandung, maka peneliti menggunakan pra penelitian untuk mengamati karakter siswa. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data tentang karakter apa dan seberapa besar peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter tersebut.

2. Tahap Perizinan Penelitian

Sejalan dengan pernyataan Moleong (2002, hlm. 87) bahwa “pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian”. Tahapan perizinan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam mendapatkan legalitas dari lembaga atau instansi terkait. Perolehan izin dari pihak-pihak yang terkait ini guna memberikan kelancaran dalam proses penelitian. Adapun tahap perizinan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Kepala Sub Bagian Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan (KSBK FKIP Unpas), dengan memberikan proposal skripsi sebagai syarat untuk melakukan penelitian skripsi.
- b. Setelah mendapatkan surat pengantar dari Kepala Sub Bagian Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan (KSBK FKIP Unpas), peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat (BAKESBANGPOL JABAR), dengan menyertakan surat dari Kepala Sub Bagian Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan (KSBK FKIP Unpas) dan proposal skripsi.

- c. Kemudian, setelah mendapatkan surat pengantar dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat (BAKESBANGPOL JABAR), peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dengan menyertakan surat pengantar dari Kepala Sub Bagian Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan (KSBK FKIP Unpas), Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat (BAKESBANGPOL JABAR) dan proposal skripsi.
- d. Dan setelah mendapatkan surat pengantar dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, barulah peneliti melanjutkan permohonan izin ini pada pihak Sekolah dengan melampirkan surat dari Kepala Sub Bagian Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan (KSBK FKIP Unpas), Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat (BAKESBANGPOL JABAR) dan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- e. Setelah mendapat perizinan dari pihak sekolah, barulah peneliti menyiapkan segala sesuatu yang menjadi langkah awal penelitian dengan membuat draf wawancara terlebih dahulu.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah selesai tahap persiapan penelitian, dan persiapan-persiapan yang menunjang telah lengkap, maka peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian. Dalam tahap ini penulis mencari segala hal yang dapat dijadikan sebagai data atau informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun beberapa langkah yang ditempuh untuk mencari data diantaranya:

a. Studi literatur

Studi literatur digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dari literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian. Literatur yang digunakan diantaranya adalah buku, majalah, koran, ensiklopedia, website, dan lain sebagainya.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti tentang kesadaran lingkungan peserta didik kepada peserta didik dan guru yang menjadi objek penelitian, khususnya mengenai karakter peserta didik yang mengabaikan kebersihan dan keindahan lingkungan.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti kepada nara sumber yang berkepentingan untuk mengumpulkan data selengkap dan seakurat mungkin. Nara sumber yang akan diwawancara diantaranya adalah guru Pendidikan Kewarganegaraan dan peserta didik kelas X SMA Sumatra 40 Bandung.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang berupa data, akta, surat, foto atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang di dapatkan dari sekolah, sehingga data tersebut dapat dijadikan sebagai narasumber bagi peneliti selain dari wawancara dan observasi secara langsung

e. Setelah data diperoleh, kemudian data diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.